

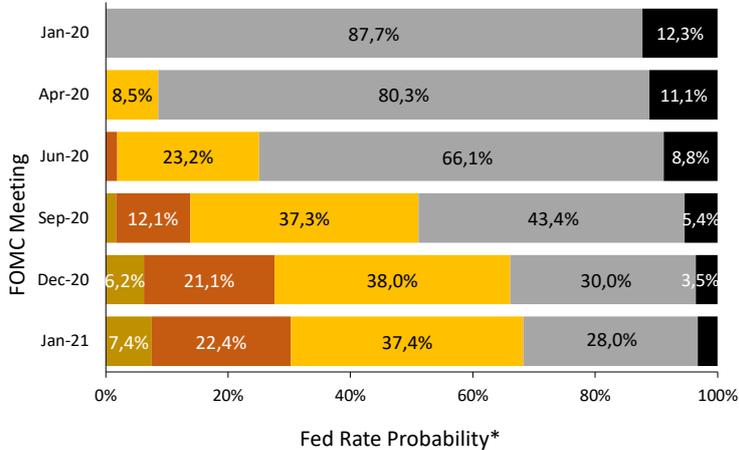
Indikator Likuiditas

Ringkasan

24 Januari 2020

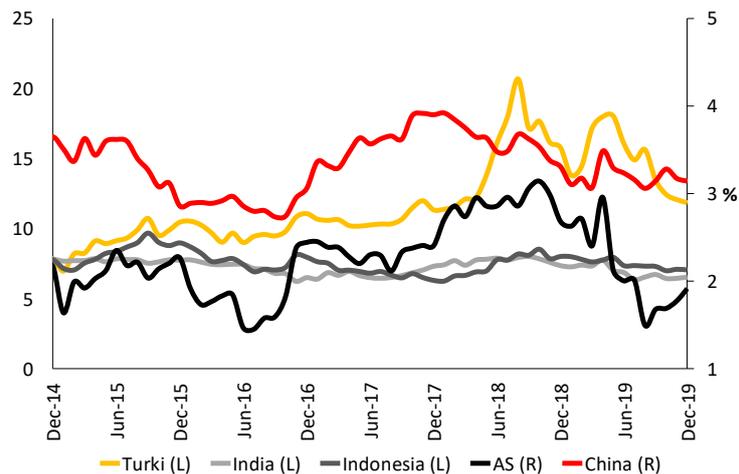
- Federal Reserve potensial menahan Fed Rate sepanjang tahun 2020
- Bank Indonesia pada bulan Januari 2019 memutuskan mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 5,00%. Pada periode sepanjang Desember 2019 rata-rata bunga deposito rupiah dan valuta asing bank benchmark LPS masih melanjutkan tren penurunan masing-masing sebesar 2 bps dan 4 bps.
- Kredit & DPK perbankan mencatat pertumbuhan masing-masing 7,05% y/y dan 6,72% y/y pada November 2019, sehingga LDR perbankan berada di level 92,88%.

LIKUIDITAS GLOBAL

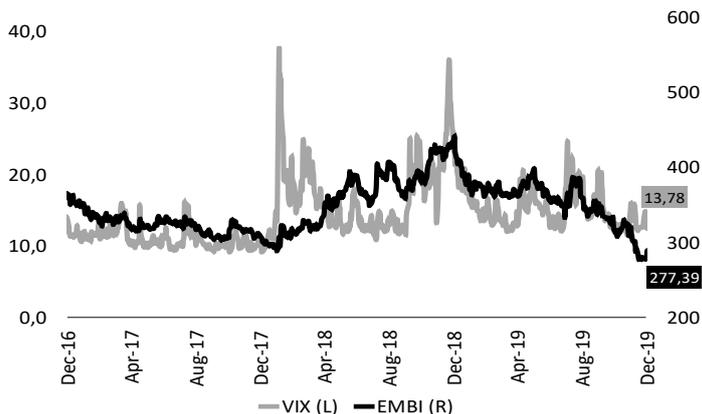


■ 0,75%-1%
 ■ 1%-1,25%
 ■ 1,25%-1,5%
 ■ 1,5%-1,75%
 ■ 1,75%-2,00%

Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Hasil pertemuan FOMC di bulan Desember 2019 memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan, keputusan tersebut sesuai dengan konsensus di rentang 1,50%-1,75%. Gubernur The Fed kembali memberikan sinyal bahwa era pelonggaran tingkat suku bunga acuan sudah usai. Secara terbuka beberapa pejabat The Fed khawatir tingkat suku bunga acuan yang relatif rendah justru berisiko membawa dampak negatif bagi perekonomian AS.

Outlook

Sepanjang tahun 2020 The Fed diperkirakan akan mempertahankan tingkat bunga kebijakan tetap berada di level saat ini, selanjutnya The Fed membuka kemungkinan untuk membeli sekuritas dengan kupon jangka pendek dalam usaha mengurangi tekanan pasar uang. Sepanjang prospek ekonomi menunjukkan perkembangan yang konsisten seperti saat ini kebijakan The Fed potensial akan dipertahankan. Menurut Fed funds futures per 22 Januari 2020, pada akhir Juni 2020 terdapat probabilitas sebesar 66,1% bahwa bunga acuan akan tetap dipertahankan pada level saat ini.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada bulan Desember 2019 *yield* obligasi pemerintah AS naik 14 bps dibanding November 2019 ke level 1,92%. Meskipun ditutup naik dibandingkan bulan sebelumnya, namun angka ini jauh lebih rendah dibanding penutupan Desember 2018 yang berada pada level 2,68%. Minat investor pada obligasi pemerintah AS yang dianggap *safe heaven* cukup tinggi sepanjang tahun 2019, akibat tingginya tensi perang dagang AS-China dan juga arah suku bunga acuan Fed Rate. Pada periode yang sama imbal hasil obligasi Indonesia terpantau turun 5 bps dibanding bulan sebelumnya ke level 7,06%.

Outlook

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun diperkirakan masih akan melanjutkan tren naik. Perkembangan kondisi geopolitik domestik dan kawasan diperkirakan akan mempengaruhi preferensi investor di pasar obligasi pemerintah terutama tenor jangka panjang. Dalam jangka pendek sentimen yang sama juga diperkirakan membuat imbal obligasi pemerintah *emerging* termasuk Indonesia potensial naik terbatas. Meski demikian fundamental arah pasar sepanjang 2020 akan positif terhadap pasar obligasi *emerging market*.

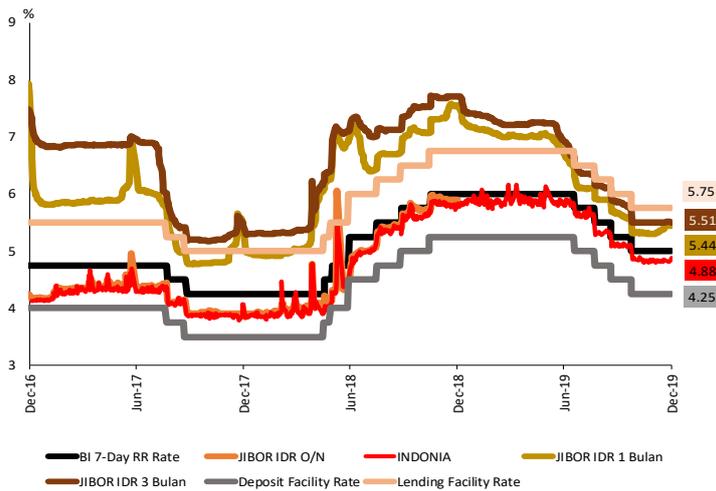
Sentimen Pasar Global

Pada posisi penutupan Desember 2019 indeks VIX naik 9,19% dibanding bulan sebelumnya ke level 13,78. Indeks yang mempresentasikan volatilitas pada pasar saham cenderung meningkat meskipun sebagian kinerja korporasi menunjukkan kinerja positif pada Desember 2019. Pada saat yang sama, indeks EMBI terpantau turun 10,20% dibanding bulan sebelumnya ke level 277,39%. Menurunnya index EMBI terutama didorong membaiknya kondisi ekonomi Meksiko, yang menyebabkan imbal obligasi pemerintah Meksiko turun.

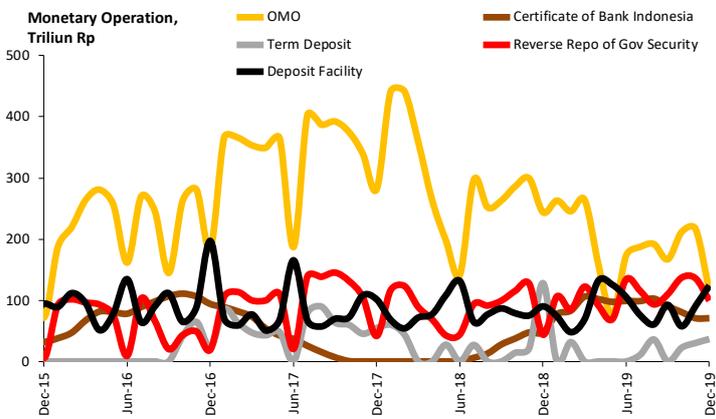
Outlook

Indeks VIX pada Januari 2020 potensial meningkat di Januari 2020 akibat naiknya sentimen negatif dari perkembangan isu geopolitik kawasan, isu virus korona di China dan prospek kelanjutan kesepakatan dagang AS-China. Sentimen yang sama juga diperkirakan akan mempengaruhi arah pasar obligasi, sehingga indeks EMBI berpotensi dalam tekanan pada Januari jika perkembangan faktor-faktor risiko diatas meningkat lebih buruk.

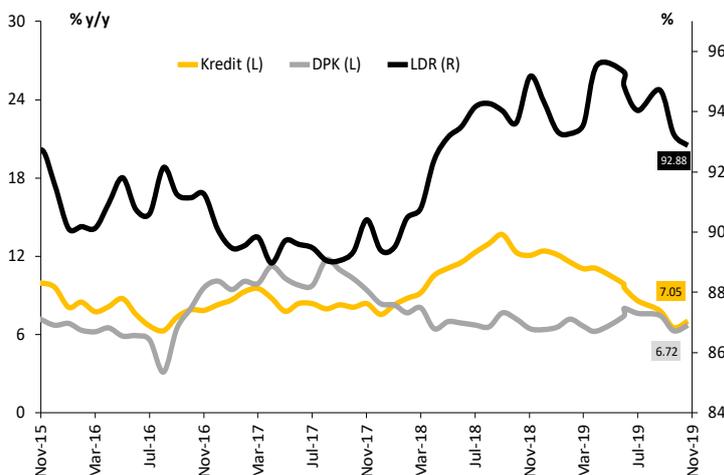
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Hasil rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Januari 2020 memutuskan mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) di level 5,00%. Kebijakan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran sasaran, stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik. Strategi operasi moneter terus ditujukan untuk menjaga kecukupan likuiditas dan mendukung transmisi bauran kebijakan yang akomodatif.

Outlook

Ruang penurunan BI7DRR Rate diperkirakan masih ada di tahun 2020, namun akan lebih selektif untuk digunakan. Di sisi lain strategi operasi moneter dan makroprudensial akan terus diupayakan akomodatif dalam rangka mendorong pertumbuhan kredit. Respon perbankan dan pelaku ekonomi dalam memanfaatkan pelonggaran, kinerja neraca transaksi berjalan serta perkembangan pasar keuangan akan menjadi faktor pertimbangan tambahan BI sebelum mengambil langkah penurunan. Sementara itu suku bunga pasar uang antar bank diperkirakan akan stabil sejalan dengan langkah operasi lelang yang dilakukan BI dan kondisi likuiditas perbankan yang relatif stabil.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Desember 2019 cenderung menurun ke level Rp 116,2 triliun dibandingkan periode akhir November 2019 yang mencapai Rp 216,8 triliun atau turun sebesar Rp 100,5 triliun akibat meningkatnya kebutuhan dana cash di akhir tahun tahun dan pola siklikal penyaluran kredit. Penurunan OPT pada periode Desember 2019 dominan dikontribusikan dari penurunan pada penempatan *reverse repo* sebesar Rp 36,5 triliun.

Outlook

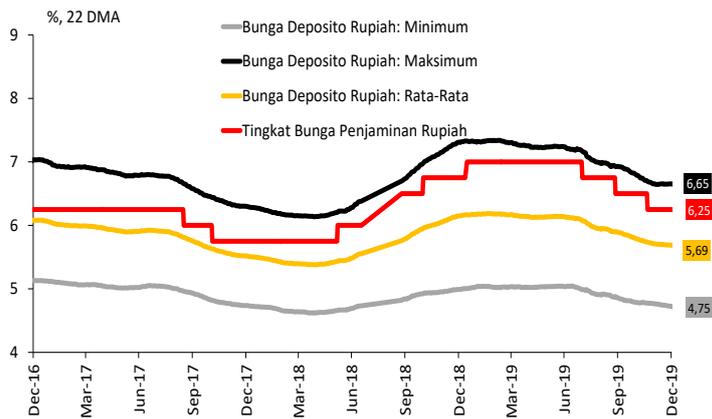
Volume OPT diproyeksikan kembali naik pasca Desember seiring dengan kembalinya uang kartal (pasca periode natal dan tahun baru) dan langkah strategi operasi moneter akomodatif yang ditempuh BI melalui lelang *term deposit*. Strategi OPT akan diupayakan untuk memastikan likuiditas tersedia di pasar sehingga memberikan kesempatan bagi bank melakukan ekspansi kredit lebih luas. Volume OPT potensial meningkat sepanjang 1Q-19 ditengah respon penyaluran kredit yang belum akan tinggi, sementara kinerja pasar obligasi akan menjadi faktor lain yang mempengaruhi *appetite* penempatan bank bagi *excess* likuiditas bank.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Kredit perbankan pada periode akhir November 2019 tumbuh sebesar 7,05% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 6,72% secara y/y. Adanya kenaikan pertumbuhan kredit yang lebih besar dibandingkan DPK dalam 4 bulan terakhir diperkirakan akan berlanjut hingga akhir tahun. Kendati demikian LDR perbankan tercatat turun ke level 92,88% dibanding bulan sebelumnya yang berada di level 93,26%. Menurunnya LDR saat ini diharapkan dapat mengurangi tekanan likuiditas di sistem perbankan.

Outlook

Laju pertumbuhan DPK dan kredit akan cenderung lebih seimbang sejalan upaya bank untuk memperbaiki kinerja menjelang tutup tahun. Kinerja kredit di awal tahun diperkirakan belum naik tinggi, sementara DPK akan tumbuh lebih stabil. Ruang ekspansi kredit diperkirakan masih akan berasal dari bank besar, sementara ruang untuk bank menengah dan kecil cenderung terbatas mengingat opsi pembiayaan yang terbatas serta level *credit at risk* yang perlu menjadi perhatian. Pertumbuhan kredit dan DPK sepanjang tahun 2020 diperkirakan akan cenderung konsolidasi dengan level pertumbuhan *best scenario* akan mencapai masing-masing 10,4% dan 7,8% hingga akhir tahun 2020.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Suku bunga simpanan Rupiah sepanjang Desember 2019 terpantau stabil dengan tren penurunan yang lebih terbatas. Tingkat bunga deposito rupiah maksimum (22 *moving daily average*) bank *benchmark* LPS pada akhir Desember 2019 mencapai 6,65%, sama dengan posisi akhir November 2019. Sementara rata-rata suku bunga minimum dan rata-rata tercatat masing-masing turun 5 bps dan 2 bps ke level 4,72% dan 5,69%. Tingkat bunga deposito valuta asing pada periode yang sama menunjukkan kenaikan terbatas. Suku bunga minimum valuta asing naik 4 bps ke level 0,55% sementara suku bunga maksimum dan rata-rata mengalami kenaikan masing-masing 4 bps ke level 1,62% dan 1,08%.

Outlook

Memasuki tahun 2020 ruang penurunan suku bunga simpanan perbankan diperkirakan relatif terbatas mempertimbangkan sebagian penurunan BI7DRR telah diserap oleh bank. Disisi lain langkah BI yang menahan pemangkasan lanjutan BI7DRR mempengaruhi langkah lanjutan penurunan pada *special rate*. Masih terbukanya ruang kebijakan moneter yang akomodatif diharapkan dapat mendorong penurunan suku bunga kredit yang penurunannya dinilai masih terbatas.

Variables	2015	2016	2017	2018	2019E	2020F	2021F
Suku Bunga Global							
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,50	0,80	1,50	2,50	1,50	1,50	1,75
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	-0,10	-0,10	-0,10	-0,10	-0,10	-0,10
Variabel Kunci							
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,4	3,0	3,6	3,1	2,7	3,1	3,1
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	3,5	3,8	3,2	3,0	3,2	2,8
USD/IDR (akhir periode)	13.795	13.436	13.548	14.481	13.901	13.900	13.800
USD/IDR (rata-rata)	13.392	13.307	13.384	14.250	14.146	14.000	13.850
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	-17,5	-17,0	-16,2	-30,5	-29,6	-32,2	-33,7
Neraca Berjalan (% PDB)	-2,0	-1,8	-1,6	-2,9	-2,7	-2,6	-2,5
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	14,0	15,3	18,8	-0,4	3,5	3,0	2,8
Ekspor Barang (Miliar US\$)	149,1	144,5	168,9	180,7	168,5	173,6	180,5
Impor (Miliar US\$)	135,1	129,2	150,1	181,2	165,0	170,5	177,6
Perbankan (% y/y)							
Pinjaman	10,4	7,9	8,2	11,8	6,2	10,4	10,7
Dana Pihak Ketiga	7,3	9,6	9,4	6,4	6,5	7,8	8,0
Loan to Deposit Ratio (%)	92,0	90,5	89,6	94,0	93,8	96,0	98,5

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Desember 2019)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan
Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.